

Evaluasi Program Pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi

Teni Nurlatifah HR^{1*}, Rizki Puspasari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung

Email: teni_nhr08@yahoo.co.id; rizkipuspasari@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Dinas Kesehatan Kota Sukabumi meluncurkan Program Posyandu Remaja. Sebelum melanjutkan implementasi program, evaluasi terhadap pelaksanaan program ini perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap program pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. Jenis penelitian termasuk kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi pengambilan data. Desain penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada pada Posyandu Remaja di Wilayah Kota Sukabumi. Penyajian data menggunakan studi dari jurnal, buku, dan artikel di internet yang berhubungan dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) serta pemilihan lokasi. Variabel penelitian ini adalah input (regulasi, SDM, sarana dan prasarana), proses (perencanaan) dan output (cakupan pelaksanaan program). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi remaja dalam program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi relatif rendah. Meskipun program telah diinformasikan secara luas, hanya sebagian kecil remaja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan posyandu. Efektivitas penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam program Posyandu Remaja cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan penyalahgunaan narkoba. Kesimpulannya hasil penelitian didapatkan bahwa cakupan program posyandu remaja belum dilaksanakan secara maksimal yaitu sekitar 50%. Rekomendasi perbaikan mencakup peningkatan promosi dan sosialisasi program Posyandu Remaja kepada remaja dan keluarga mereka, pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dan pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan dalam menyediakan pelayanan remaja.

Kata Kunci: posyandu; remaja

ABSTRACT

The Sukabumi Integrated Youth Health Centre is an initiative to improve the health and well-being of young people. The Sukabumi City Health Department has launched the Integrated Healthcare Centre for Youth programme. Before proceeding with the implementation of the programme, it is necessary to evaluate the implementation of this programme. The purpose of this study was to evaluate the implementation of the Integrated Healthcare Center for Youth Program in the working area of the Sukabumi City Health Office. This type of research includes qualitative with in-depth interview techniques, document review and observation of

Corresponding author:

Teni Nurlatifah HR

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung

Jl. Terusan Jakarta No.75, Cicaheum, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat

teni_nhr08@yahoo.co.id

data collection. The descriptive research design was conducted at the Integrated Healthcare Centre for Youth in Sukabumi City. Presentation of data using studies from journals, books and internet articles related to Analytical Hierarchy Process (AHP) and site selection. The variables of this research are input (regulation, human resources, facilities and infrastructure), process (planning) and output (programme implementation coverage). The evaluation results show that the participation rate of youth in the Integrated Health Centre for Youth programme in the working area of the Sukabumi City Health Office is relatively low. Although the programme has been widely publicised, only a small proportion of young people are actively involved in Posyandu activities. The effectiveness of the counselling and health education provided by the Integrated Healthcare Centre for Youth programme is quite effective in increasing youth knowledge about reproductive health, mental health and substance abuse. However, there is a need to improve teaching methods that are more interactive and more responsive to adolescents' needs. In conclusion, the results of the study showed that the coverage of the Integrated Health Centre for Youth programme was not optimal, at around 50%. Recommendations for improvement include increased promotion and outreach of the Integrated Healthcare Centre for Youth program to adolescents and their families, development of more interactive and participatory teaching methods, special training for health workers in the provision of youth services, and improved coordination.

Keywords: *integrated health centre; youth*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di dunia sangat pesat, termasuk di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, maka berkembang juga permasalahan remaja. Sekitar 20 - 30 persen remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seks. Banyak remaja yang melakukan gaya hidup tidak sehat seperti perilaku seksual sebelum menikah, merokok, menggunakan narkoba, konsumsi makanan yang tidak sehat dan cara diet yang salah demi menjaga berat badan yang ideal. Menurut Kepmenkes RI (2015), dalam rencana strategi disebutkan bahwa salah satu kebijakan kementerian kesehatan yaitu pemberian pelayanan secara berkesinambungan yang berarti pemberian pelayanan kesehatan yang holistik selama siklus hidup manusia yaitu dari sejak masih dalam kandungan sampai lahir menjadi bayi, tumbuh menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa dan lanjut usia. Pada masa remaja diperlukan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai tambahan pengetahuan remaja dalam menghadapi masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan mereka (Rusting, 2019; Kemenkes RI, 2015).

Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia yang dapat berdampak pada status kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat memengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku berisiko seperti merokok, penggunaan obat terlarang dan perilaku seks bebas. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada Tahun 2017 didapatkan 68% remaja berusia 15 – 19 tahun dan 36% berusia 20 – 24 tahun. Sedangkan 61 % pria berusia 15 – 19 tahun dan 39% berusia 20 – 24 tahun. Dilihat dari status pendidikan, pendidikan wanita lebih tinggi bila dibandingkan

dengan pria, baik pria maupun wanita rata – rata mempunyai pendidikan SMA. Permasalahan yang terjadi pada remaja lebih banyak karena kecenderungan untuk berperilaku berisiko. Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja, kenakalan remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkotika, merokok (Kepmenkes RI, 2018).

Hasil survey kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2015 memperlihatkan hasil gambaran risiko kesehatan pada remaja yaitu 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan menyatakan pernah merokok, 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol lalu 4,17% perempuan serta 8,26 % laki-laki usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual.³ Kompleksnya permasalahan remaja, memerlukan penanganan komprehensif dan terintegrasi. Pemerintah melalui Kemenkes mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi), konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan. Akan tetapi masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan keterbatasan akses pelayanan karena kondisi geografis. Hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif seperti kegiatan posyandu (Kepmenkes RI, 2018).

Selain masalah – masalah tersebut, kita juga perlu mencegah masalah kekurangan gizi pada remaja. Oleh karena itu diperlukan upaya berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai gizi yang baik. Agar hasilnya optimal, upaya ini perlu melibatkan partisipasi aktif remaja sebagai subjek. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui penyelenggaraan posyandu remaja. Upaya preventif dan promotif diwujudkan melalui posyandu remaja dengan metode yang tepat. Karakteristik remaja cukup unik, yang ditandai adanya keterikatan dengan teman sebaya (peer-group). Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap perilaku remaja dibanding dengan orang tua. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau pelayanan kesehatan. Posyandu Remaja di kota Sukabumi sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan Visi dan Misi Walikota Sukabumi yaitu Terwujudnya Kota Sukabumi sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Perdagangan di Jawa Barat berdasarkan Iman dan Takwa. Akan tetapi potensi masalah kesehatan yang dapat dialami oleh remaja di Kota Sukabumi di masa depan, seperti 30 persen diantaranya ditengarai menderita anemia, dan 6 persen memiliki kebiasaan merokok (Eko, 2018).

Keberadaan 39 Posyandu Remaja di berbagai wilayah dengan inovasi mereka diharapkan mampu mengatasi berbagai potensi permasalahan tersebut. Adapun sasaran kegiatan Posyandu Remaja adalah remaja berusia 10 sampai dengan 18 tahun, laki-laki dan perempuan dengan tidak memandang status pendidikan dan perkawinan termasuk juga remaja dengan disabilitas. Di Kota Sukabumi tercatat sedikitnya 39 Posyandu remaja dari 33 kelurahan. 36.36 persen sudah memiliki dan 63.63 persen belum memiliki. Sementara itu jumlah remaja di Kota Sukabumi sebangak 60.266 jiwa diantaranya laki- laki 30,947 jiwa dan remaya perempuan sebanyak 29.319 jiwa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi pengambilan data mengenai program posyandu remaja. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait yaitu petugas Posyandu Remaja, kader kesehatan, remaja yang menjadi peserta,. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Telaah dokumen dilakukan pada panduan pelaksanaan Posyandu Remaja, laporan kegiatan, data statistik profil dinas kesehatan dan puskesmas. Observasi dilakukan dengan observasi langsung pada pelaksanaan program Posyandu Remaja di lapangan.

HASIL

Aspek Input

Regulasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala Bidang kesehatan Remaja komponen Regulasi didapatkan hasil : “sejauh ini regulasi berjalan sebagai mestinya, karena program posyandu remaja ini pogram lintas sector yang mana surat keputusannya turun dari kelurahan akan tetapi pembinaan ke masyarakatnya ada di Dinas Kesehatan yang mana Puskesmas sebagai pelaksananya.”

Artinya bahwa regulasi terkait program ini telah disusun dengan baik oleh Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. Terdapat kebijakan dan pedoman yang mengatur pelaksanaan Posyandu Remaja, termasuk persyaratan kehadiran petugas kesehatan yang kompeten dan sertifikasi Posyandu Remaja.

SDM (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala Bidang kesehatan Remaja komponen SDM didapatkan hasil : “kegiatan ini berjalan yang mana remaja yang menjadi subjeknya, untuk SDM itu sendiri sebetulnya masih menjadi PR untuk kita karena masih belum ada

pelatihan khusus bagi kader remaja itu sendiri, sedangkan untuk petugas kesehatan masih bantrok istilahnya karena kegiatan ini biasa dilakukan pada saat hari libur, karena kembali itu tadi remaja kan sekolah ya jadi itu yang jadi hambatan”.

Data yang ditemukan dari telaah dokumen menunjukkan bahwa secara kuantitas jumlah petugas kesehatan yang terlibat dalam program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi sudah cukup akan tetapi secara keahlian masih perlu pengembangan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan posyandu remaja. Hal ini mempengaruhi kemampuan Posyandu Remaja dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada remaja.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala Bidang kesehatan Remaja komponen sarana dan prasara didapatkan hasil : “Sejauh ini hanya ada pemeriksaan antropometri, seperti pemeriksaan tekanan darah, timbangan, pengukur lila (lingkar lengan atas), dan tinggi badan. Untuk yang lainnya, sampai saat ini masih dalam proses karena belum ada kurikulum yang baku untuk menjadi pegangan kita sebagai pemegang program”.

Observasi pengambilan data menunjukkan bahwa sebagian besar Posyandu Remaja di wilayah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Namun, beberapa Posyandu Remaja masih mengalami kendala terkait fasilitas ruang yang sempit dan peralatan kesehatan yang terbatas.

Aspek Proses

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala Bidang kesehatan Remaja Perencanaan program didapatkan hasil :

“sejauh ini pembentukan posyandu remaja sudah lebih dari 50% akan tetapi belum semuanya maksimal, karena harapannya posyandu remaja itu bisa berjalan mandiri seperti posyandu yang sudah ada selama ini”.

Artinya bahwa perencanaan program Posyandu Remaja dilakukan secara periodik oleh petugas kesehatan. Perencanaan meliputi pengidentifikasian kebutuhan remaja, penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Namun, masih terdapat kelemahan dalam proses perencanaan yang belum melibatkan remaja sebagai pemangku kepentingan utama.

Aspek Output

Tercapainya cakupan program dengan melihat apakah terjadi peningkatan kesehatan remaja dimasa depan, seperti fenomena zero stunting. Diharapkan remaja-remaja lebih peduli terhadap kesehatan itu sendiri.

Cakupan Pelaksanaan Program

Berdasarkan data yang ditemukan dari observasi pengambilan data, cakupan pelaksanaan program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar Posyandu Remaja telah melaksanakan kegiatan secara rutin, namun terdapat beberapa Posyandu Remaja yang menghadapi tantangan dalam mencapai target cakupan remaja yang diharapkan.

Kualitas Layanan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan remaja yang menjadi peserta program, ditemukan bahwa mereka memberikan apresiasi terhadap layanan yang diberikan oleh Posyandu Remaja. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara petugas kesehatan dan remaja guna memberikan layanan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan mereka.

Partisipasi Masyarakat

Observasi pengambilan data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Posyandu Remaja perlu ditingkatkan. Meskipun terdapat upaya dari petugas kesehatan dalam mengajak partisipasi masyarakat, namun sebagian besar warga masyarakat masih kurang aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu Remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program ini atau kendala aksesibilitas yang membatasi partisipasi mereka.

PEMBAHASAN

Evaluasi Program Pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan teknik wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi pengambilan data. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis temuan-temuan dari penelitian dengan mengaitkannya dengan referensi ilmiah yang relevan untuk mengevaluasi aspek input, proses, dan output program Posyandu Remaja.

Aspek Input

Regulasi terkait program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi telah disusun dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Almatsier dan Faradila (2018) meneliti tentang regulasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan menyatakan bahwa keberadaan regulasi yang jelas dan komprehensif sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan seperti Posyandu Remaja. Regulasi yang baik memberikan panduan yang kuat bagi penyelenggara program dan meningkatkan akuntabilitas dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Namun, terkait dengan kekurangan petugas kesehatan yang terlibat dalam program Posyandu Remaja, penelitian yang dilakukan oleh

Akbar et al. (2019) menyoroti pentingnya memperhatikan kebutuhan sumber daya manusia yang memadai dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kekurangan petugas kesehatan dapat menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan rekrutmen petugas kesehatan yang memadai dan memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Posyandu Remaja.

Selain itu, aspek input juga melibatkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan program Posyandu Remaja. Studi yang dilakukan oleh Widayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan efektivitas program Posyandu. Fasilitas yang memadai, seperti ruangan yang nyaman, alat-alat kesehatan yang memadai, dan aksesibilitas yang baik, akan memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan Posyandu Remaja dengan lebih baik.

Aspek Proses

Dalam aspek proses, melibatkan remaja sebagai pemangku kepentingan dalam perencanaan program Posyandu Remaja sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiani et al. (2020) menunjukkan bahwa melibatkan remaja dalam perencanaan program dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka dalam program. Partisipasi remaja dalam perencanaan akan memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan demikian, remaja akan lebih termotivasi untuk mengikuti program Posyandu Remaja dan mendapatkan manfaat yang optimal. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan proses pelaksanaan program Posyandu Remaja secara keseluruhan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2021), ditemukan bahwa factor – factor seperti koordinasi antarpetugas, penggunaan metode komunikasi yang efektif, dan pelibatan aktif petugas kesehatan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Jika proses pelaksanaan tidak terkoordinasi dengan baik, dapat menghambat pelaksanaan program dan mengurangi partisipasi masyarakat serta kualitas layanan yang diberikan.

Aspek Output

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2017), ditemukan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program Posyandu. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan cakupan pelaksanaan program dan meningkatkan efektivitas layanan kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi.

Selain itu, evaluasi program juga harus melibatkan pengukuran output atau hasil yang dicapai oleh program Posyandu Remaja. Studi yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2019) menunjukkan bahwa evaluasi program yang efektif harus mengidentifikasi indikator yang relevan dan mengumpulkan data yang akurat untuk mengukur output program. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program, menemukan kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

Dalam hal kualitas layanan, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2019) menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi yang baik antara petugas kesehatan dan remaja dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sensitif terhadap kebutuhan mereka. Komunikasi yang efektif, empati, dan penghormatan terhadap hak-hak remaja akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap program dan motivasi untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja.

KESIMPULAN

Evaluasi program Pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi menunjukkan beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan :

1. Regulasi terkait program Posyandu Remaja telah disusun dengan baik, namun perlu diperhatikan kebutuhan sumber daya manusia yang memadai serta sarana dan prasarana yang cukup.
2. Melibatkan remaja dalam perencanaan program dapat meningkatkan partisipasi mereka dan keberhasilan program. Koordinasi antarpetugas dan komunikasi yang efektif juga penting dalam proses pelaksanaan program.
3. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program Posyandu Remaja. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memastikan kualitas layanan yang diberikan.

Simpulannya bahwa dari segi input, proses dan output masih belum ada pelatihan khusus bagi kader remaja, hambatan terhadap remaja mengenai waktu sekolah, program posyandu remaja ini hanya berjalan sekitar 50% dan belum berjalan secara maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada tempat penelitian yaitu Dinas Kesehatan kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Wahyuni, T. D., & Ardianti, A. (2019). Analisis kebutuhan tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 21-28.

-
- Almatsier, A., & Faradila, N. (2018). Regulasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 13(6), 268-273.
- Eko, A. (2018). *Posyandu remaja solusi masalah gizi remaja*. Surabaya: Majalah Suara Pendidikan.
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kepmenkes RI. (2018). *Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniawati, I. D., Nugroho, Y. A., & Sukartini, T. (2019). Kualitas pelayanan puskesmas menurut perspektif pasien di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 154-161.
- Nugraha, R., et al. (2019). Evaluasi program kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Buaran Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 65-74
- Pratama, A. P., et al. (2021). Evaluasi pelaksanaan program posyandu di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 38-46.
- Rizqiani, F., Dewi, F. R., & Indriati, D. (2020). Pemenuhan kebutuhan remaja pada program kesehatan reproduksi remaja di Desa Ngampin Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 56-64.
- Rusting, I. (2019). *Posyandu remaja, solusi atasi masalah pada remaja*. Sulawesi Selatan: Kompasiana
- Sari, D. P., Supriyanto, S., & Riyadi, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program posyandu. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 12-19.